



## Ulaskan Pasar

**Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, tanggal 2 November 2018 melanjutkan tren kenaikan yang kembali didukung oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika serta membaiknya persepsi risiko.**

Kenaikan harga yang terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara tersebut berkisar antara 5 bps hingga 100 bps dengan kenaikan harga yang cukup besar didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor di atas 5 tahun. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami kenaikan berkisar antara 5 bps hingga 35 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasil yang mencapai Rp15 bps. Adapun harga Surat Utang Negara dengan tenor menengah terlihat mengalami kenaikan hingga sebesar 45 bps yang mendorong terjadinya penurunan imbal hasil yang berkisar antara 8 bps hingga sebesar 11 bps. Sedangkan Surat Utang Negara dengan tenor panjang mengalami kenaikan hingga sebesar 100 bps sehingga terjadi penurunan imbal hasil hingga sebesar 16 bps. Kenaikan harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin juga mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan, sebesar 11 bps untuk tenor 5 tahun di level 8,11% dan 16 bps di level 8,28% untuk tenor 10 tahun. Adapun seri acuan dengan tenor 15 tahun penurunan imbal hasil yang terjadi sebesar 10 bps di level 8,613% dan tenor 20 tahun mengalami penurunan imbal hasil sebesar 4 bps di level 8,856%. Pada perdagangan di akhir pekan kemarin, kenaikan harga telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara secara rata - rata sebesar 10 bps, adapun dibandingkan dengan posisi akhir pekan sebelumnya, rata - rata penurunan tingkat imbal hasil mencapai 21 bps dimana penurunan imbal hasil yang cukup besar didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor 1 tahun hingga 10 tahun.

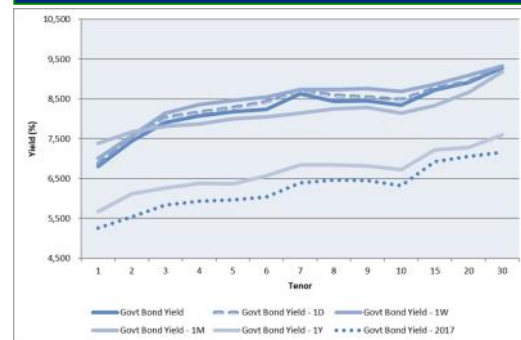
Pergerakan harga Surat Utang Negara yang mengalami kenaikan pada perdagangan di akhir pekan kemarin didukung oleh penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di tengah mata uang regional yang juga menunjukkan penguatan terhadap Dollar Amerika. Selain itu, kenaikan harga juga didukung oleh membaiknya persepsi risiko yang tercermin pada penurunan angka *Credit Default Swap* (CDS). Kenaikan harga yang terjadi pada perdagangan di hari Jum'at juga didukung oleh meningkatnya volume perdagangan, dimana volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan mencapai Rp13,16 triliun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaku pasar cukup agresif untuk melakukan pembelian di tengah optimisme pelaku pasar terhadap prospek pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika seiring dengan mulai diberlakukannya *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) sejak tanggal 1 November 2018.

Kenaikan harga juga didapati pada perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika. Kenaikan harga yang terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara tersebut didukung oleh membaiknya persepsi risiko meskipun di saat yang sama imbal hasil US Treasury justru terlihat mengalami kenaikan. Harga dari INDO23 mengalami kenaikan sebesar 18 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasilnya sebesar 5 bps di level 4,328%. Adapun harga dari INDO28 mengalami kenaikan sebesar 40 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasil sebesar 7 bps di level 4,790%. Sedangkan kenaikan harga sebesar 70 bps yang didapati pada INDO43 mendorong terjadinya penurunan imbal hasilnya sebesar 6 bps di level 5,426%.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp13,16 triliun dari 36 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp3,10 triliun. Obligasi Negara seri FR0077 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,90 triliun dari 155 kali transaksi di harga rata - rata 99,62% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0063 senilai Rp1,44 triliun dari 18 kali transaksi di harga rata - rata 90,95%. Adapun Project Based Sukuk seri PBS015 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp192,0 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata ...

I Made Adi Saputra  
 imade.saputra@mncgroup.com  
 (021) 2980 3111 ext. 52117

### Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

### Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0077	107,15	98,45	99,85	2809,85	155
FR0063	91,15	90,80	90,95	1444,62	18
FR0056	100,75	99,50	100,25	1193,57	32
FR0069	100,74	100,68	100,74	1106,42	21
FR0078	99,90	98,75	99,75	1076,49	30
FR0075	92,00	87,00	89,25	1015,71	57
FR0070	100,75	99,90	100,66	859,24	45
FR0064	86,25	84,35	86,25	439,38	24
FR0031	107,30	106,65	107,30	413,43	15
FR0044	107,35	107,00	107,35	370,00	11

Sumber : IDX

### Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS015	83,30	83,29	83,29	192,00	6
PBS019	98,80	98,50	98,80	120,00	4
SR008	100,75	99,00	99,00	81,56	11
SR009	99,45	98,00	99,17	65,05	18
PBS013	99,84	99,84	99,84	50,00	2
PBS012	98,00	96,50	96,55	46,00	15
SPNS08052019	96,98	96,98	96,98	25,00	1
SR010	96,50	94,85	94,85	1,42	8

Sumber : IDX

... 83,29% yang diikuti oleh perdagangan PBS019 senilai Rp120,0 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 98,67%.

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp868,35 miliar dari 34 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap VI Tahun 2018 Seri A (SMFP04ACN6) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp205,0 miliar dari 5 kali transaksi di harga rata - rata 100,02% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap II Tahun 2015 Seri B (WSKT01BCN2) senilai Rp90,0 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata - rata 102,64%.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup menguat sebesar 172,50 pts (1,14%) di level 14955,00 per Dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14955,00 hingga 15100,00 per Dollar Amerika, penguatan nilai tukar Rupiah tersebut seiring dengan penguatan mata uang regional terhadap Dollar Amerika. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin penguatan mata uang regional, sebesar 1,45% yang diikuti oleh penguatan mata uang Rupee India (INR) sebesar 1,33% di tengah adanya rencana perundingan antara pemerintah Amerika Serikat dengan China sehubungan dengan tarif dagang kedua negara tersebut. Dengan adanya penguatan di akhir pekan tersebut, maka dalam sepekan terakhir, mata uang Rupiah telah mengalami penguatan sebesar 1,75% adapun mata uang Won Korea Selatan mengalami penguatan sebesar 1,79%. Mata uang regional yang menunjukkan pelemahan terhadap Dollar Amerika dalam sepekan terakhir adalah Yen Jepang (JPY) yang mengalami pelemahan sebesar 0,84%.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan bergerak bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan yang didapati pada surat utang negara - negara maju. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun ditutup naik pada level 3,208% dan 3,452% didukung oleh data sektor tenaga kerja Amerika Serikat yang terus menunjukkan perbaikan. Data sektor tenaga kerja Amerika Serikat di bulan Oktober 2018 yang disampaikan pada hari Jum'at, 2 November 2018 menunjukkan adanya penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 250 ribu di bulan Oktober di atas estimasi analis yang memperkirakan adanya penambahan sebesar 190 ribu. Selain bertambahnya jumlah tenaga kerja, kenaikan tingkat upah pekerja di Amerika Serikat juga mengindikasikan adanya perbaikan di sektor tenaga kerja Amerika, dimana hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi Bank Sentral Amerika untuk mempertimbangkan kebijakan untuk menaikkan suku bunga acuan. Kenaikan imbal hasil US treasury juga diikuti oleh kenaikan imbal hasil surat utang Jerman dan Inggris, yang pada akhir pekan kemarin masing - masing ditutup di level 0,438% dan 1,495%. Adapun surat utang regional yang mengalami penurunan imbal hasil adalah surat utang India di level 7,770% dan surat utang Thailand yang turun di level 2,804%.

Pergerakan kenaikan harga Surat Utang Negara yang terjadi dalam beberapa hari terakhir telah membentuk sinyal tren kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Apabila kenaikan harga dapat berlanjut dalam beberapa hari kedepan, maka tren kenaikan harga akan berlanjut dalam jangka menengah. Kenaikan harga juga mendorong harga Surat Utang Negara menuju ke area jenuh beli (*overbought*).

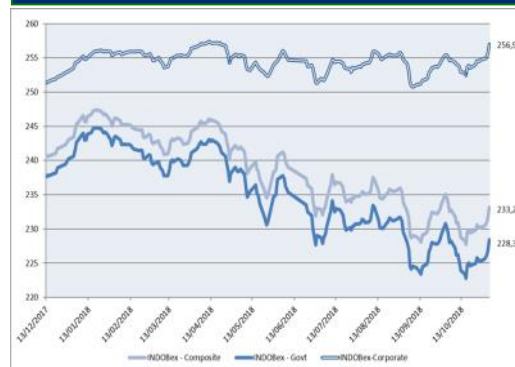
Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk melanjutkan tren kenaikan harga. Hanya saja terdapat beberapa faktor yang akan membatasi potensi kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekudner, baik dari dalam maupun luar negeri. Dari dalam negeri, rencana lelang penjualan Surat Utang Negara pada hari Selasa, 6 November 2018 akan membatasi potensi kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder, dikarenakan harga Surat Utang Negara yang cenderung bergerak dengan mengalami penurunan jelang pelaksanaan lelang. Selain itu, data pertumbuhan ekonomi kuartal III tahun 2018 yang akan disampaikan oleh Badan Pusat Statistik pada hari ini akan turut menjadi perhatian investor. Analisis memperkirakan pertumbuhan ekonomi di kuartal III 2018 sebesar 3,07% dibandingkan dengan kuartal II 2018 (QoQ) dan sebesar 5,15% dibandingkan kuartal IV 2017 (YoY). Estimasi tersebut mengindikasikan adanya penurunan dibandingkan dengan pencapaian di kuartal II 2018 yang sebesar 4,21% (QoQ) dan 5,27% (YoY). Sementara itu dari faktor eksternal, pelaku pasar akan mencermati pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Sentral Amerika yang akan dilaksanakan pada hari Rabu - Kamis, tanggal 7 - 8 November 2018 waktu setempat.

### Imbal Hasil SUN seri Acuan



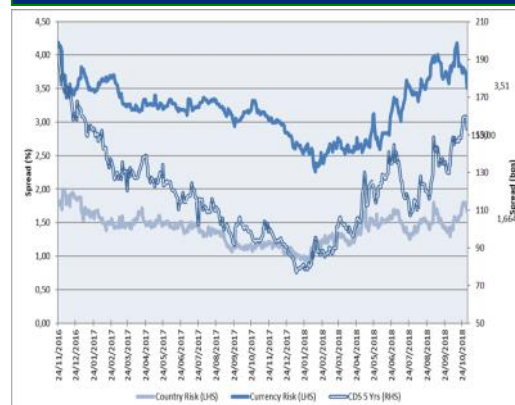
Sumber : Bloomberg

### Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

### Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

## Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat enam surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp1,87 triliun.

Keenam surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B (IMFI02BCN2) senilai Rp121,0 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap III Tahun 2015 Seri B (TAFS01BCN3) senilai Rp1,498 triliun yang akan jatuh tempo pada hari Selasa, tanggal 06 November 2018. Adapun pada hari Rabu, tanggal 7 Nopember 2018 akan jatuh tempo MTN II Radana Bhaskara Finance Tahun 2016 Seri A (HDFA02AXMF) senilai Rp70,0 miliar yang diikuti oleh Obligasi I Bussan Auto Finance Tahun 2017 Seri A (BAFI01A) senilai Rp150,0 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 08 November 2018. Sementara itu dua MTN yang diterbitkan oleh PT Equity Finance Indonesia yaitu MTN Equity Finance Indonesia IV Tahun 2015/004 Seri A (EFIN02A4MF) senilai Rp20,0 miliar akan jatuh tempo pada hari Sabtu, tanggal 10 November 2018 dan MTN Equity Finance Indonesia IV Tahun 2015/004 Seri D (EFIN02D4MF) senilai Rp15,0 miliar akan jatuh tempo pada hari Minggu, tanggal 11 November 2018.

Dengan demikian, keenam seri surat utang tersebut per tanggal jatuh temponya tidak lagi tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia maupun di Bursa Efek Indonesia.

- Investor asing mencatatkan pembelian bersih Surat Berharga Negara senilai Rp13,47 triliun di sepanjang bulan Oktober 2018.

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara per tanggal 31 Oktober 2018, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara senilai Rp864,32 triliun yang terdiri atas kepemilikan di Surat Utang Negara senilai Rp842,69 triliun dan di Sukuk Negara senilai Rp21,62 triliun. Kepemilikan Surat Berharga Negara oleh investor asing tersebut setara dengan 36,93% dari total Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan yang nilainya di akhir Oktober 2018 tercatat sebesar Rp2340,66 triliun. Di sepanjang bulan Oktober 2018 investor asing mencatatkan pembelian bersih Surat Berharga Negara senilai Rp13,47 triliun dengan melakukan pembelian Surat Utang Negara senilai Rp11,92 triliun dan Sukuk Negara senilai Rp1,55 triliun. Dengan akumulasi pembelian di bulan Oktober 2018 tersebut, di sepanjang tahun 2018 investor asing mencatatkan pembelian bersih Surat Berharga Negara senilai Rp28,17 triliun mengalami pertumbuhan sebesar 3,37% dibandingkan posisi di akhir tahun 2017. Di sepanjang tahun 2018, investor asing tercatat melakukan pembelian bersih di bulan Januari senilai Rp33,62 triliun, di bulan Maret senilai Rp10,56 triliun, di bulan Juli senilai Rp9,09 triliun, di bulan Agustus senilai Rp16,52 triliun dan di bulan Oktober senilai Rp13,47 triliun. Adapun investor asing mencatatkan penjualan bersih di Surat Berharga Negara pada tahun 2018 di bulan Februari senilai Rp21,54 triliun, di bulan April senilai Rp13,45 triliun, di bulan Mei senilai Rp11,53 triliun, di bulan Juni senilai Rp3,64 triliun dan di bulan September senilai Rp4,93 triliun.

### Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

### Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,167	3,131	↑ 0,036	1,16%
UK	1,489	1,452	↑ 0,037	2,56%
Germany	0,434	0,398	↑ 0,036	9,09%
Japan	0,121	0,116	↑ 0,005	4,74%
Hong Kong	2,383	2,384	↓ -0,001	-0,04%
Singapore	2,494	2,502	↓ -0,008	-0,31%
Thailand	2,804	2,822	↓ -0,018	-0,64%
India	7,770	7,824	↓ -0,054	-0,69%
Indonesia (USD)	4,831	4,895	↓ -0,064	-1,31%
Indonesia	8,288	8,442	↓ -0,154	-1,82%
Malaysia	4,075	4,087	↓ -0,012	-0,29%
China	3,550	3,508	↑ 0,042	1,18%

Sumber : Bloomberg

### Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	143,49	183,64	294,96	432,11	6,811
2	141,68	182,03	302,59	470,13	7,447
3	139,26	191,88	300,27	498,87	7,911
4	139,10	204,85	298,57	522,83	8,073
5	141,11	214,08	300,88	544,14	8,185
6	144,31	218,52	307,42	563,65	8,245
7	147,69	219,34	317,22	581,56	8,626
8	150,51	217,86	329,01	597,85	8,442
9	152,33	215,00	341,67	612,40	8,451
10	152,99	211,30	354,33	625,13	8,341

Sumber : IBPA, Bloomberg

### Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SMFP04ACN6	idAAA	100,05	100,00	100,02	205,00	5
WSKT01BCN2	idA-	102,83	102,40	102,83	90,00	7
BBRI01BCN3	idAAA	100,10	99,98	100,08	76,00	6
ADMF04ACN3	idAAA	99,54	99,54	99,54	50,00	1
ADMF04CCN2	idAAA	97,65	97,65	97,65	50,00	1
PIHC01BCN2	AAA(idn)	96,35	95,75	96,30	50,00	5
FIFA03ACN4	idAAA	99,33	99,05	99,05	33,00	3
BMTPO1B	AA(idn)	96,70	96,20	96,70	29,00	7
ADMF04ACN1	idAAA	99,88	99,88	99,88	27,00	1
SIEXCL02ACN1	AAA(idn)	100,03	100,03	100,03	25,00	1

Sumber : IDX

### Harga Surat Utang Negara

Data per 2-Nov-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR69	7,875	15-Apr-19	0,45	100,67	100,63	↑	4,70	6,314%	6,420%	↓	(10,62)	0,451	0,437
FR36	11,500	15-Sep-19	0,87	103,98	103,96	↑	2,10	6,674%	6,699%	↓	(2,45)	0,841	0,814
FR31	11,000	15-Nov-20	2,04	106,79	106,70	↑	8,70	7,346%	7,391%	↓	(4,48)	1,799	1,735
FR34	12,800	15-Jun-21	2,62	111,68	111,56	↑	12,40	7,772%	7,821%	↓	(4,96)	2,229	2,146
FR53	8,250	15-Jul-21	2,70	101,04	100,69	↑	35,50	7,808%	7,955%	↓	(14,75)	2,421	2,330
FR61	7,000	15-May-22	3,53	96,98	96,70	↑	27,50	7,996%	8,089%	↓	(9,27)	3,084	2,965
FR35	12,900	15-Jun-22	3,62	114,82	114,50	↑	32,10	8,085%	8,181%	↓	(9,55)	2,926	2,812
FR43	10,250	15-Jul-22	3,70	106,30	106,30	↓	(0,10)	8,233%	8,233%	↑	0,03	3,104	2,981
FR63	5,625	15-May-23	4,53	90,74	90,34	↑	40,10	8,105%	8,219%	↓	(11,42)	3,925	3,772
FR46	9,500	15-Jul-23	4,70	105,10	104,71	↑	39,50	8,165%	8,265%	↓	(9,99)	3,822	3,672
FR39	11,750	15-Aug-23	4,78	113,68	112,97	↑	71,20	8,227%	8,396%	↓	(16,93)	3,783	3,634
FR70	8,375	15-Mar-24	5,37	100,65	99,22	↑	143,00	8,219%	8,555%	↓	(33,63)	4,389	4,216
FR77	8,125	15-May-24	5,53	99,66	98,89	↑	77,40	8,201%	8,379%	↓	(17,80)	4,398	4,225
FR44	10,000	15-Sep-24	5,87	107,75	107,05	↑	70,20	8,300%	8,447%	↓	(14,70)	4,578	4,395
FR40	11,000	15-Sep-25	6,87	112,32	112,32	↑	0,00	8,584%	8,584%	↑	-	5,049	4,841
FR56	8,375	15-Sep-26	7,87	99,96	99,10	↑	86,00	8,379%	8,531%	↓	(15,23)	5,854	5,619
FR37	12,000	15-Sep-26	7,87	118,89	118,89	↑	0,00	8,638%	8,638%	↑	-	5,462	5,236
FR59	7,000	15-May-27	8,53	91,64	90,97	↑	66,80	8,391%	8,509%	↓	(11,80)	6,244	5,993
FR42	10,250	15-Jul-27	8,70	109,92	109,93	↓	(0,50)	8,602%	8,601%	↑	0,08	5,936	5,691
FR47	10,000	15-Feb-28	9,29	108,28	108,14	↑	13,30	8,679%	8,700%	↓	(2,01)	6,266	6,005
FR64	6,125	15-May-28	9,53	85,94	85,03	↑	91,30	8,286%	8,442%	↓	(15,56)	6,931	6,655
FR71	9,000	15-Mar-29	10,37	102,90	102,38	↑	52,00	8,570%	8,645%	↓	(7,55)	6,926	6,642
FR78	8,250	15-May-29	10,53	99,70	98,56	↑	114,40	8,292%	8,459%	↓	(16,65)	6,964	6,687
FR52	10,500	15-Aug-30	11,78	111,01	111,01	↑	0,00	8,964%	8,964%	↑	-	7,134	6,828
FR73	8,750	15-May-31	12,53	100,92	99,88	↑	103,90	8,628%	8,765%	↓	(13,73)	7,570	7,257
FR54	9,500	15-Jul-31	12,70	105,26	105,26	↑	0,00	8,800%	8,800%	↑	-	7,569	7,250
FR58	8,250	15-Jun-32	13,62	97,18	95,47	↑	171,20	8,603%	8,826%	↓	(22,28)	8,086	7,752
FR74	7,500	15-Aug-32	13,78	91,36	89,96	↑	139,90	8,578%	8,766%	↓	(18,82)	8,429	8,083
FR65	6,625	15-May-33	14,53	83,70	82,96	↑	74,20	8,612%	8,715%	↓	(10,29)	8,720	8,360
FR68	8,375	15-Mar-34	15,37	95,86	95,86	↑	0,00	8,871%	8,871%	↑	-	8,677	8,309
FR72	8,250	15-May-36	17,53	95,36	94,42	↑	94,40	8,772%	8,883%	↓	(11,10)	9,013	8,634
FR45	9,750	15-May-37	18,53	107,07	106,38	↑	69,50	8,960%	9,034%	↓	(7,39)	8,842	8,463
FR75	7,500	15-May-38	19,53	87,50	87,12	↑	38,40	8,856%	8,902%	↓	(4,62)	9,562	9,156
FR50	10,500	15-Jul-38	19,70	113,91	113,11	↑	79,50	8,979%	9,058%	↓	(7,87)	9,063	8,674
FR57	9,500	15-May-41	22,53	102,48	102,48	↑	0,00	9,236%	9,236%	↑	-	9,397	8,982
FR62	6,375	15-Apr-42	23,45	72,84	72,84	↑	0,00	9,224%	9,224%	↑	-	10,619	10,150
FR67	8,750	15-Feb-44	25,29	96,01	95,45	↑	56,20	9,155%	9,215%	↓	(5,97)	10,114	9,672
FR76	7,375	15-May-48	29,53	81,73	81,22	↑	51,10	9,179%	9,239%	↓	(6,02)	10,474	10,014

Sumber : Bloomberg, MNCS

Seri Acuan 2018

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	30-Oct-18	31-Oct-18
<b>BANK</b>	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	655,54	643,31
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	82,85	94,36
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	82,85	94,36
<b>NON-BANK</b>	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.578,89	1.602,99
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,31	116,26
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,61	200,64
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	863,65	864,32
Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,15	159,20
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	211,98
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	53,85	77,17
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,49	132,61
<b>TOTAL</b>	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.317,28	2.340,66
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	12,797	0,668

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

**IDR - USD**



Sumber : Bloomberg

**Dollar INDEX**



Sumber : Bloomberg

**FR0063**



Sumber : Bloomberg

**FR0064**



Sumber : Bloomberg

**FR0065**



Sumber : Bloomberg

**FR0075**



Sumber : Bloomberg

## MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

### Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy  
thendra.crisnanda@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction  
muhamad.setiawan@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52317

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### Tomy Zulfikar

Research Analyst  
tomy.zulfikar@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52316

### Khazar Srikandi

Research Associate  
khazar.srikandi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52313

### Ikhsan H. Santoso

Research Associate  
Ikhsan.santoso@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

### Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining  
sukisnawati.sari@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52307

## MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

### Andri Irvandi

Head of Institution  
andri.irvandi@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales  
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3266

### Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales  
yoni.oetoro@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3230

### Lintang Astuti

Fixed Income Sales  
lintang.astuti@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3227

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months  
**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months  
**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months  
**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

### PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

#### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.